



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 2, Issue 1, April 2018

P-ISSN: 2598-3121

E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJMP>

ALOKASI WAKTU DAN PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PEMETIK TEH SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh PT. Mitra Kerinci Kebun Liki Kabupaten Solok Selatan)

WORK TIME ALLOCATION AND REVENUE OF WOMEN PASSENGER AND ITS CONTRIBUTION TO HOUSEHOLD INCOME (Case Study: Female Tea Picker Workers PT. Mitra Kerinci Liki Garden, South Solok Regency)

Dian Rahma Lestari¹, Gusriati², Amnilis³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: dianrahmalestari@yahoo.co.id

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriati.msi@yahoo.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilisli@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Koresponden

Dian Rahma Lestari

dianrahmalestari@yahoo.co.id

Kata kunci:

alokasi waktu,
pendapatan wanita,
kontribusi pendapatan

hal: 10 - 18

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis alokasi waktu tenaga kerja wanita pemetik teh, dan mengetahui pendapatan tenaga kerja wanita sebagai pemetik teh, serta mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan pada PT. Mitra Kerinci di Jalan Manggis No. 26 Purus Baru, Padang, Sumatera Barat dan lokasi perkebunan yang terletak di Kebun Liki Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pemetik teh Afdeling A-G. Penetapan populasi dan sampel menggunakan kriteria, tenaga kerja wanita yang telah bekerja selama 5 tahun dan telah berrumah tangga. Berdasarkan kriteria diperoleh jumlah responden sebanyak 97 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan alokasi waktu tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci untuk kegiatan domestik 6 jam 11 menit/hari atau 185 jam 34 menit/bulan (25,80%), kegiatan produktif 6 jam 30 menit/hari atau 195 jam/bulan (27,08%), dan kegiatan sosial budaya 9 menit 5 detik/hari atau 4 jam 49 menit/bulan (0,67%), dan untuk kegiatan istirahat dan waktu luang 11 jam 9 menit/hari atau 334 jam 3 menit/bulan (48,46%). Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita sebagai pemetik teh Rp.46.842,78/hari atau Rp.1.171.069,59/bulan. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan rumah tangga adalah 41,08%, tergolong sedang.

Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Dian Rahma Lestari <i>dianrahmalestari@yahoo.co.id</i> Keywords: <i>allocation of time, income women, contributions</i> page: 10 - 18	<i>This study aims to analyze the allocation of female labor time of tea picker, and to know the income of female laborer as tea picker, and to know the contribution of female earnings of tea picker to household income. This research was conducted at PT. Mitra Kerinci with its head office at Jalan Manggis No. 26 Purus Baru, Padang, West Sumatera and plantation location located in Kebun Liki Sangir Subdistrict, South Solok District, Padang, West Sumatera. This study was conducted from April to May 2017. The population in this study was female female worker of Afdeling A-G samples. Population and sample using criteria, female workforce 5 years and have married. Based on the criteria obtained the number of respondents as many as 97 people. The data collected are primary and secondary data. Data collection is done by interview, observation, and recording. The results showed the allocation of female labor of tea picker at PT. Mitra Kerinci for domestic activities 6 hours 11 minute/day or 185 hours 34minutes/month (25.80%), productive activities 6 hours 30 minutes/day or 195 hours/month (27.08%), and socio-cultural activities 9 minutes 5 seconds/day or 4 hours 49 minute/month (0.67%), and for rest and leisure activities 11 hours 9 minutes/day or 334 hours 3 minutes/month (48.46%). Average income of female labor as tea picker Rp.46.842,78/day or Rp.1,171,069,59/month. The contribution of female tea earner income to household income is 41.08%, it is classified as moderate.</i> <i>Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang berada digaris khatulistiwa, memiliki potensi besar untuk mengembangkan komoditi the/ Hal ini terkait kesesuaian lahan dengan iklim tanaman. Lahan yang luas dan produktivitas tanaman teh yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen dan eksportir terbesar di dunia. Untuk mendukung berkembangnya industri teh, Indonesia memiliki banyak perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta yang mengelola komoditas teh dari hulu hingga hilir. Kebun teh ini mayoritas peninggalan Belanda (Juminarseh, 2005).

Juminarseh (2005), juga mengungkapkan bahwa teh merupakan salah satu komoditi yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri ini mampu memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) serta devisa negara. Di samping sebagai sumber devisa dari subsektor perkebunan yang mantap, teh merupakan sumber kehidupan bagi banyak penduduk dan sebagai penjaga kelestarian sumberdaya alam.

Salah satu perkebunan the di Indonesia adalah PT. Mitra Kerinci. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), yang mengelola sekitar 2.025 hektar Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Teh Liki, di Sangir, Solok Selatan, Sumatera Barat. Dalam kegiatan produksi bagian tanaman, khususnya bagian pemetik teh perkebunan banyak mempekerjakan tenaga kerja

wanita. Para wanita pemetik teh telah bekerja selama bertahun-tahun. Mereka mengalokasikan waktu untuk kegiatan memetik teh dengan tujuan memperoleh penghasilan dan membantu perekonomian rumah tangga. Jumlah tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci sebanyak 309 orang dari total pemetik teh sebanyak 690 orang (SDM PT. Mitra Kerinci, 2016).

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah: menganalisis alokasi waktu tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci Kebun Liki, Kabupaten Solok Selatan, mengetahui pendapatan tenaga kerja wanita sebagai pemetik teh tersebut, dan mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap total pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian ini dilakukan di PT. Mitra Kerinci di Jalan Manggis No. 26 Purus Baru, Padang, Sumatera Barat. Kegiatan penelitian tidak hanya dilakukan di kantor pusat namun lebih banyak melakukan observasi di lokasi perkebunan yang terletak di Kebun Liki, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Pertimbangan pemilihan lokasi lebih kepada pendekatan masalah yang sesuai dengan topik penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci Kebun Liki, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan Afdeling A, B, C, D, E, F, dan G. Penetapan populasi dan sampel dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: tenaga kerja wanita pemetik teh yang mempunyai pengalaman kerja selama 5 tahun, dan telah berumah tangga. Berdasarkan kriteria diperoleh jumlah responden sebanyak 97 orang.

Jenis data adalah data primer dan data skunder. Sumber data yang digunakan berasal dari tenaga kerja wanita pemetik teh serta *informan kunci* yang terdiri dari asisten sumber daya manusia dan umum, mandor, dan kerani timbang di PT. Mitra Kerinci Kebun Liki, Kabupaten Solok Selatan.

Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan pencatatan. Analisis alokasi waktu, untuk aktivitas kerja dalam kegiatan domestik, produktif, dan sosial budaya, menggunakan bagian dari konsep *Gender Framework Analysis (GFA)*. Semua kegiatan ditampilkan dalam bentuk tabulasi dengan merinci kegiatan perharinya, perminggu serta rata-rata perharinya.

Analisis terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan yang diberikan wanita terhadap pendapatan rumah tangganya, diperoleh dengan menghitung pendapatan yang diterima wanita dari bekerja sebagai pemetik teh dalam 1 periode (kg) x harga pucuk (Rp). Pendapatan wanita pemetik the tersebut dibandingkan dengan total Pendapatan rumah tangganya.

Pendapatan total keluarga diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan yang diperoleh selama satu bulan oleh wanita pemetik the, pendapatan suami dan

anggota keluarga lainnya. Untuk menghitung pendapatan total keluarga digunakan rumus menurut Gunawan (1979) sebagai berikut:

$$YT = Yj + Yi$$

Keterangan:

YT = Pendapatan total rumah tangga (Rp/Bulan)

Yj = Pendapatan dari Suami, Anak, dan anggota lainnya (Rp/Bulan)

Yi = Pendapatan tenaga kerja wanita (Rp/Bulan)

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh dihitung dengan menggunakan rumus menurut Hadisapoetra (1997), sebagai berikut:

$$K = \frac{Yi}{YT} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi pendapatan dari wanita pemetik teh (%)

Yi = Pendapatan yang berasal dari wanita pemetik teh (Rp/Bulan)

YT = Pendapatan total rumah tangga (Rp/Bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari: kelompok umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Secara ringkas karakteristik responden dari Afdeling A - G dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah Responden	Persentase
1	Kelompok umur (Tahun)		
	21-30	23	23,71
	31-40	38	39,17
	41-50	28	28,86
	51-60	8	8,25
	Jumlah	97	100,00
2	Tingkat pendidikan		
	Tidak tamat SD	13	13,40
	Tamat SD	49	50,52
	Tamat SMP	28	28,86
	Tamat SMA	7	7,22
	Jumlah	97	100,00
3	Jumlah anggota keluarga (Orang)		
	≤ 3	22	22,68
	4-5	64	65,98
	6-7	8	8,25
	>7	3	3,09
	Jumlah	97	100,00

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa umur tenaga kerja berkisar antara 20 sampai 60 tahun. Terbanyak adalah umur antara 31-40 yaitu 38 orang (39,17%), kemudian umur 41- 50 tahun sebanyak 28 orang (28,86%), umur 21-30 tahun sebanyak 23 orang (23,71%), dan umur 51-60 tahun paling sedikit hanya 8 orang (8,25%). Hal ini berarti responden sebagian besarnya tergolong usia produktif. Responden yang berusia muda biasanya lebih terampil dan kemampuan fisiknya masih kuat produksinya

lebih tinggi. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa umur responden berada pada usia produktif. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari petani yang lebih tua (Soeharjo, 1997).

Berdasarkan tingkat pendidikannya, responden dikelompokkan menjadi lima kategori tingkat pendidikan, tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Kegiatan pemetikan pucuk teh secara tidak langsung tidak berpengaruh oleh tingkat pendidikan. Mayoritas dari tenaga kerja pemetik teh ini hanya tamat sekolah dasar bahkan ada yang tidak bersekolah. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang tamat SD sebanyak 49 orang (50,52%), SMP 28 orang (28,86%), tidak tamat SD 13 orang (13,40%), dan tamat SMA hanya 7 orang (7,22%).

Berdasarkan jumlah anggota keluarga, diketahui bahwa setiap keluarga memiliki 3 sampai 9 anggota keluarga. Paling banyak adalah 4-5 anggota keluarga yaitu 64 orang (65,98%). Anggota keluarga ≤ 3 orang sebanyak 22 orang (22,68%), anggota keluarga 6-7 orang sebanyak 8 orang (8,25%), dan anggota keluarga yang >7 orang sebanyak 3 orang (3,09%). Menurut Shamsiah (2002), jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga dan tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab orang secara suka rela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja demi mendapatkan pendapatan lebih tinggi bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.

Kegiatan Domestik

Kegiatan domestik yang dilakukan para responden adalah membersihkan rumah, memasak, belanja ke pasar, dan merawat anak (Tabel 2). Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan domestik dipertimbangkan karena dianggap dapat mengurangi waktu untuk melakukan kegiatan produktif.

Tabel 2. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh dalam Kegiatan Domestik

Jenis kegiatan	Jam/hari	Jam/ bulan	Persentase (%)
Membersihkan rumah	2 jam 29 menit	74 jam 36 menit	10,38
Memasak	2 jam 13 menit	66 jam 48 menit	9,29
Belanja kepasar	13 menit	6 jam 44 menit	0,92
Merawat anak	1 jam 11 menit	37 jam 25 menit	5,21
Total	6 jam 11 menit	185 jam 34 menit	25,80

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 2 menunjukkan empat kegiatan domestik yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pemetik teh yaitu: 6 jam 11 menit per hari atau 185 jam 34 menit perbulan, atau 25,80%. Membersihkan rumah merupakan kegiatan yang paling menyita waktu dalam kegiatan domestik, yaitu sebesar 2 jam 29 menit per hari atau 74 jam 36 menit per bulan, atau 10,38%. Penelitian Zelvita (2011), kegiatan domestik membersihkan rumah dilaksanakan 1 jam 24 menit per hari atau 5,83%. Jika dibandingkan dengan waktu membersihkan rumah tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci lebih lama 2 jam 29 menit per hari (10,38%) dengan selisih 1 jam 5 menit per hari.

Kegiatan memasak juga menyita waktu yaitu 2 jam 13 menit perhari atau 66 jam 48 menit per bulan, atau 9,29%, Penelitian Hasnah, dkk (1999), menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan domestik memasak dilaksanakan 1 jam 59 menit per hari atau 6,75%. Jika dibandingkan dengan waktu memasak tenaga kerja wanita pemetik teh di

PT. Mitra Kerinci lebih lama 2 jam 13 menit per hari (9,29%), dengan selisih 14 menit per hari.

Waktu yang dibutuhkan untuk belanja ke pasar adalah 13 menit per hari atau 6 jam 44 menit perbulan, atau 0,92%. Penelitian Zelvita (2011), di PTPN VI Unit Kerinci menunjukkan bahwa kegiatan domestik ke pasar sama-sama dilaksanakan dua kali dalam seminggu atau dua minggu sekali, dengan 24 menit perhari atau 1,67%. Jika dibandingkan dengan waktu ke pasar tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci 13 menit perhari atau 0,92%, dengan selisih 11 menit perhari lebih rendah dari penelitian di PTPN VI Unit Kerinci.

Kegiatan merawat anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengurus keperluan anak seperti membantu pekerjaan sekolah. Kegiatan merawat anak 1 jam 15 menit per hari atau 37 jam 25 menit per bulan (5,21%). Penelitian Hasnah, dkk (1999), mengungkapkan bahwa kegiatan domestik merawat anak dilaksanakan 20 menit per hari. Jika dibandingkan dengan waktu merawat anak tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci lebih tinggi 1 jam 15 menit per hari (5,21%), dengan selisih 55 menit per hari.

Kegiatan Produktif

Kegiatan produksi yang dilakukan para wanita sebagai responden terpilih adalah pemetik teh, karena dari kegiatan ini dapat menghasilkan uang. Alokasi waktu yang mereka curahkan lebih besar dibandingkan untuk kegiatan domestik.

Tabel 3. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh dalam Kegiatan Produktif

Jenis kegiatan	Jam/hari	Jam/bulan	Persentase (%)
Persiapan memetik teh	1 jam	30 jam	4,17
Memetik teh	5 jam	150 jam	20,83
Lainya	30 menit	15 jam	2,08
Total	6 jam 30 menit	195 jam	27,08

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 3 diketahui alokasi waktu tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan produktif yaitu 6 jam 30 menit perhari atau 195 jam per bulan, atau 27,08%. Tenaga kerja pemetik teh di lapangan, hanya berkegiatan produktif dengan memetik teh di PT. Mitra Kerinci dengan status buruh harian lepas (BHL). Tenaga kerja tidak melakukan kegiatan ekonomi lainya karena waktu kerja enam hari dalam seminggu (senin-sabtu) selama 6 jam 30 menit, dengan 1 jam mempersiapkan kegiatan kerja, selama 5 jam (lima jam) berproduksi, dan 30 menit beristirahat.

Kegiatan memetik teh memerlukan waktu selama 5 jam per hari atau 150 jam per bulan, atau 27,08%, kegiatan memetik teh dari jam 07.00 hingga 12.30 WIB. Penelitian Hastutik (2008), menunjukan bahwa para wanita pemetik teh di Kabupaten Ngawi membutuhkan waktu untuk memetik 5 jam 30 menit per hari atau 165 jam 18 menit per bulan, atau 22,96%. Artinya alokasi waktu yang dicurahkan wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci lebih cepat 30 menit dari alokasi waktu wanita pemetik teh di Kabupaten Ngawi. Jadwal kerja juga ditentukan oleh perusahaan, hanya kebijakan berbeda dalam menetapkan jam kerja bagi tenaga kerja pemetik teh.

Kegiatan Sosial Budaya

Kegiatan sosial budaya yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pemetik teh PT. Mitra Kerinci di daerah tempat tinggal yaitu pengajian yang dilakukan sekali seminggu serta arisan sekali sebulan.

Tabel 4. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh dalam Kegiatan Sosial Budaya.

Jenis kegiatan	Jam/hari	Jam/bulan	Persentase (%)
Pengajian	9 menit	4 jam 38 menit	0,63
Arisan	5 detik	11 menit	0,04
Total	9 menit 5 detik	4 jam 49 menit	0,67

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 4 diketahui bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial budaya yaitu selama 9 menit 5 detik per hari atau 4 jam 49 menit per bulan, atau 0,67%. Waktu untuk kegiatan pengajian adalah selama 9 menit per hari atau 4 jam 38 menit per bulan, atau 0,63%. Arisan dilakukan secara bergiliran di rumah anggota. Alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah selama 5 detik per hari atau 11 menit per bulan, atau 0,04%. Penelitian Santoso (2007), menunjukkan bahwa tidak ada waktu yang dialokasikan untuk kegiatan sosial budaya secara spesifik, hanya ada kelompok waktu yang bersifat *leisure* atau waktu luang sekitar 1 jam 48 menit per hari atau 54 jam 18 menit per bulan, atau 7,55%.

Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh

Sebagai tenaga kerja pada perusahaan industri perkebunan, sistem pengupahan tenaga kerja wanita pemetik teh diatur oleh perusahaan. Besarnya Pendapatan yang mereka terima adalah produksi the (kg) dikali dengan harga pucuk selama satu periode (14 hari kerja) (Tabel 5).

Tabel 5. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh di PT. Mitra Kerinci Kebun Liki Kabupaten Solok Selatan

No	Pendapatan (Rp/ bulan)	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	500.000 - 999.999	46	47,42
2.	1.000.000 - 1.599.999	44	45,36
3.	1.600.000 - 1.999.999	1	1,03
4.	2.100.000 - 2.500.000	6	6,19
Jumlah		97	100,00

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 5 Terlihat bahwa pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci berkisar antara Rp.500.000 – Rp.2.500.000. Pendapatan responden terbanyak berkisar antara Rp.500.000 – Rp.999.999 dengan jumlah 46 orang (47,42%), pendapatan dari responden terendah Rp.1.600.000 – Rp.1.999.999, hanya 1 orang (1,03%). Pendapatan responden Rp.2.100.000 – Rp.2.500.000 berjumlah 6 orang (6,19%), selanjutnya pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.1.599.999 berjumlah 44 orang (45,36%).

Pendapatan Rumah Tangga

Rata-rata pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita pemetik teh adalah Rp.46.842,78 per hari atau Rp.1.171.069,59 per bulan. Pendapatan dari kepala rumah tangga sebesar Rp.1.200.597,94 per bulan. Pendapatan dari anak Rp.365.257,73 per bulan, dan pendapatan anggota lain selain suami dan anak Rp.113.845,36 per bulan. Total pendapatan rumah tangga adalah Rp.2.850.770,62 per bulan. Tidak ada pendapatan dari usahatani. Pendapatan rumah tangga kebanyakan dari kepala keluarga yang bekerja di PT. Mitra Kerinci. Selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Dari Tabel 6 diketahui bahwa tenaga kerja wanita pemetik teh rata-rata memberikan sumbangan terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar Rp.1.171.069,59 per

bulan atau dengan kontribusi 41,08%. Menurut Manto (2001), nilai ini berada pada status sedang.

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (April 2017)

No	Sumber pendapatan	Jumlah pendapatan (Rp/bulan)	Kontribusi rata-rata pendapatan (%)
1.	Pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh	1.171.069,59	41,08
2.	Pendapatan anggota keluarga		
a.	Kepala keluarga	1.200.597,94	42,11
b.	Anak yang bekerja	365.257,73	12,81
c.	Anggota lainnya	113.845,36	3,99
Jumlah		2.850.770,62	100,00

Sumber: Data Primer diolah

Dalam penelitian Hasnah, dkk (1999), menunjukan bahwa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita di PTP Nusantara VI Danau Kembar Kabupaten Solok adalah sebesar Rp.182.833 per minggu atau Rp.731.332 per bulan, sedangkan pendapatan suami Rp.253.317 per minggu atau Rp.1.013.268 per bulan. Jika di bandingkan dengan pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci lebih tinggi Rp.1.171.069,59 per bulan dengan selisih Rp.439.737,59/ Pendapatan suami dari tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci lebih tinggi Rp.1.200.597,94 per bulan dengan selisih Rp.187.329,94.

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi dari pendapatan anggota rumah tangga yang membantu antara lain, pendapatan kepala rumah tangga sebesar Rp.1.200.597,94 per bulan dengan kontribusi 42,11%, tergolong sedang Pendapatan anak sebesar Rp.365.257,73 per bulan dengan kontribusi 12,81%, tergolong rendah, serta pendapatan anggota lainnya selain suami dan anak sebesar Rp.113.845,36 per bulan dengan kontribusi 3,99%, tergolong rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Alokasi waktu tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Mitra Kerinci untuk kegiatan domestik 6 jam 11 menit perhari atau 185 jam 34 menit perbulan atau 25,80%, kegiatan produktif 6 jam 30 menit per hari atau 195 jam per bulan, atau 27,08%, kegiatan sosial budaya 9 menit 5 detik per hari atau 4 jam 49 menit per bulan, atau 0,67%. Untuk kegiatan istirahat dan waktu luang 11 jam 9 menit per hari atau 334 jam 3 menit per bulan, atau 48,46%.
2. Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh Rp.46.842,78 per hari atau Rp.1.171.069,59 per bulan.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan rumah tangga adalah 41,08%, tergolong sedang.

Saran

1. Menjadi pertimbangan pihak perusahaan memberikan upah tenaga kerja wanita pemetik teh setara dengan Upah Minimum Regional (UMR) Sumatera Barat Tahun 2017 sebesar Rp.1.949.284.
2. Dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga maka alokasi waktu kerja anggota keluarga lainnya harus lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, M. 1979. *Penyediaan dan Kebutuhan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian*. Proyek Studi Dinamika Pedesaan, Survei Agro Ekonomi Bekerjasama dengan Biro Perencanaan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hadisaputra. 1973. *Biaya, Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Handayani dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Penelitian Gender, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Hasnah, Novialdi dan Helmi. 1999. *Peranan Pekerja Wanita dalam Kehidupan Rumah Tangga di Daerah Pedesaan (Studi Kasus: Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh pada PTP Nusantara VI Danau Kembar Kabupaten Solok*. Stigma volume VII No. 2 Mei-Juni 1999.
- Hastutik, Puji, Tri. 2008. *Alokasi Waktu dan Kontribusi Wanita Pemetik Teh terhadap Pendapatan Keluarga (Studi di PT. Candi Loka Kebun Teh Jumus, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi)*. <http://skripsi.umum.ac.id/files/disk1/236/jptummpp-gdl-s1-2008-pujitrihas-11762-A>. +PENDA-N.pdf (Desember 2016).
- Juminarseh. 2005. *Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Skripsi Sarjana. UPI. Padang.
- Manto, A. 2001. *Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan terhadap Pendapatan Total Keluarga dan Permasalahannya*. Skripsi Sarjana. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- PT. Mitra Kerinci. 2016. *Data Pemetik Teh*. Kebun Liki. Solok Selatan.
- PT. Mitra Kerinci. 2017. *Annual Report*. Kebun Liki. Solok Selatan.

=====